

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, proses penelitian dalam pembelajaran vokal menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode deskriptif kualitatif dan penelitian tindakan kelas (PTK). Kedua metode tersebut masih terdapat kekurangan jika digunakan dimasa pandemi ini karena masih perlu merancang kembali, dikembangkan, dari kedua metode tersebut dan tetap masih membutuhkan evaluasi untuk menyesuaikan kebutuhan proses pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik di masa pandemi Covid-19. Sehingga penelitian ini menggunakan metode *Design Based research* (DBR).

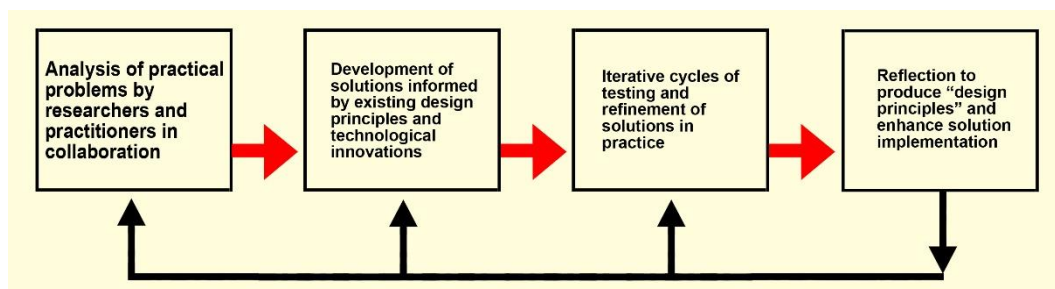
Plomp (2007, hlm. 13) menjelaskan bahwa *Design Based research* (DBR) adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Dari ungkapan Plomp di atas, dapat dipahami bahwa *Design Based research* (DBR) bertujuan untuk merancang dan mengembangkan komponen pembelajaran, baik itu strategi pembelajaran, bahan pembelajaran maupun produk dan sistem. Komponen-komponen tersebut dirancang lalu dikembangkan agar masalah yang dihadapi di dunia pendidikan dapat dipecahkan, sehingga dunia pendidikan lebih maju. Hasil akhir dari metode *Design Based research* (DBR) ini merupakan rancangan sebuah design dalam pengembangan strategi pembelajaran vokal untuk memperkuat artikulasi dan intonasi secara daring Menggunakan *Google Meet, YouTube, Dan Sibelius*.

Salah satu kelebihan dari metode *Design Based research* (DBR) yaitu metode ini dapat menyelesaikan masalah individual maupun yang melibatkan banyak orang. (Gerber dkk, 2014) Reves (2008) dalam (Intendia, 2016) menjelaskan

bahwa ada lima karakteristik dari *Design Based research* (DBR), yaitu *interventionist, iterative, process oriented, utility oriented, dan theory oriented*.

Pada jurnal yang berjudul '*Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda*' karya Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008, hlm. 29-40), mereka menjelaskan tahap-tahap pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.1 Kerangka *Design Based Research* menurut Amiel dan Reeves (2008)

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa ada 4 tahap umum pada metode *Design Based research* (DBR), yaitu sebagai berikut (Amiel dan Reeves, 2008):

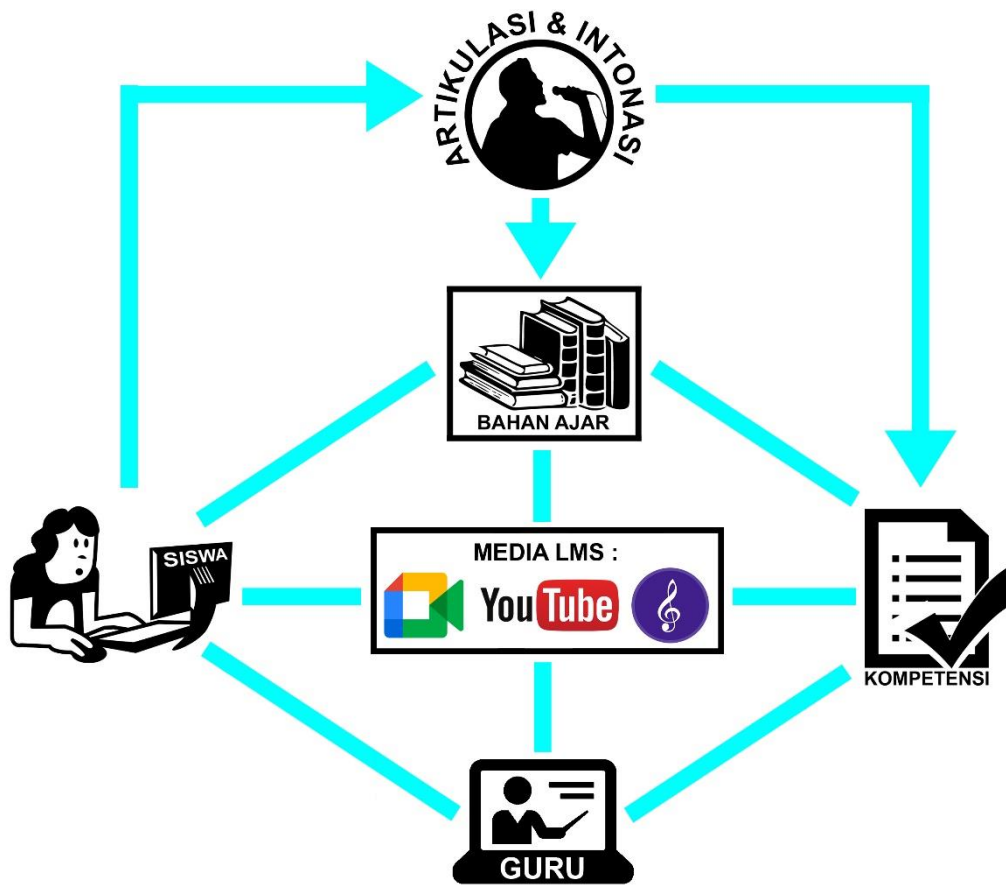
1. Identifikasi dan analisis masalah
2. Perancangan solusi
3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan
4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi

Pertama adalah identifikasi dan analisis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode *Design Based research* (DBR), dimana peneliti sebelum turun ke lapang harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, mulai dari masalah apa yang menjadi keresahan dirinya, apa faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut, serta hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap kedua adalah perancangan solusi, dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian-pengujian yang dilakukan, sehingga akan menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik. Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada

penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar yang ahli pada bidang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Penggunaan metode *Design Based research* (DBR) ini cocok dengan penelitian pengembangan strategi pembelajaran vokal Untuk Memperkuat artikulasi dan intonasi secara daring menggunakan *Google Meet, You-Tube, Dan Sibelius*, karena salah satu fungsi dari DBR adalah untuk mengembangkan suatu bahan ajar.

Kemudian peneliti memberdayakan kegiatan pembelajaran *Synchronous* dan *Asynchronous* dalam pembelajaran teknik vokal untuk memperkuat artikulasi dan intonasi. Secara umum pembelajaran *Synchronous* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan peserta didik dalam waktu yang bersamaan, sehingga memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (Pakpahan dan Fitriani, 2020). Narayana (2016) menyatakan bahwa *Synchronous* juga merupakan proses pembelajaran yang menterjadikan adanya interaksi langsung diantara peserta didik dengan instruktur melalui sebuah komunitas pembelajaran online dalam waktu yang telah ditetapkan. Dalam Suranto (2019), PJJ daring *Synchronous*, yaitu interaksi yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan intruksi secara langsung, real-time dan biasanya terjadwal.

*Asynchronous* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan peserta didik dalam waktu yang tidak bersamaan, dimana bahan ajar yang telah didistribusikan oleh pengajar dapat diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada (Sadikin dan Hamidah, 2020). *Asynchronous* juga merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara tidak langsung antara peserta didik dengan sumber belajarnya, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar kapanpun dan dimanapun mereka inginkan tanpa harus menunggu langsung kehadiran sumber belajar (Wahyuningsih dan Sungkono, 2017). Sedangkan menurut Darmawan (2018), PJJ daring *Asynchronous* dapat diartikan sebagai pembelajaran secara independen dimana peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih.

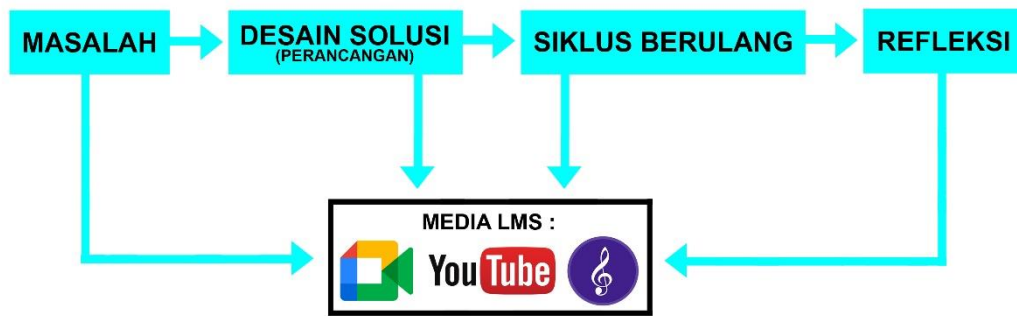


Bagan 3.2 Alur komunikasi *Synchronous* dan *Asynchronous* dalam pembelajaran teknik vokal secara daring

Diagram diatas menjelaskan bahwa siswa dan guru melakukan pembelajaran teknik vokal secara daring untuk memperkuat artikulasi dan intonasi menggunakan Aplikasi Google Meet dan software Sibelius yang dikategorikan sebagai komunikasi *Synchronous*, dan penggunaan situs berbagi video Youtube digunakan untuk apresiasi maupun pembelajaran secara mandiri melalui video untuk mempelajari materi dari berbagai sumber maupun dari guru yang dikategorikan sebagai komunikasi *Asynchronous*. Dalam siklus proses pembelajaran dilakukan penilaian secara berkala untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam menguasai teknik artikulasi dan intonasi.

Berdasarkan tahapan yang ditetapkan pada metode DBR, dilakukan beberapa langkah penelitian yang akan dirancang oleh peneliti yang berlandaskan model DBR tersebut. Setelah proses penelitian di lapangan selesai, peneliti akan

melakukan evaluasi guna mendapatkan hasil berupa strategi pembelajaran teknik vokal secara daring. Berpanduan terhadap tahap-tahap desain DBR tersebut, berikut adalah desain penelitian rancangan peneliti yang terdiri atas empat tahap:



Bagan 3.3 Tahapan desain penelitian rancangan peneliti

Dapat dilihat pada bagan tersebut bahwa terdapat empat tahap pada penelitian ini. Tahap pertama merupakan perumusan masalah, tahap kedua desain solusi (perancangan), tahap ketiga siklus yang berulang, dan tahap terakhir adalah refleksi yang dilakukan setelah selesai semua tahapan siklus. Semua tahapan siklus terkait dalam media LMS (*Learning Management System*) yang digunakan yaitu Google Meet, Youtube, dan Sibelius. Berikut penjelasan dari setiap tahap pada penelitian ini.

#### 1. Tahap Pertama: Identifikasi dan analisis masalah

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal dimulainya penelitian, dimana peneliti merasakan suatu masalah yang terjadi. Masalah tersebut adalah proses pembelajaran khususnya teknik vokal di masa pandemi Covid-19 sangat terhambat dan mengalami penurunan dalam segi kualitas dan efektivitas karena pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka. Berlatar belakang masalah tersebut, maka muncul ide untuk membuat pengembangan strategi pembelajaran vokal artikulasi dan intonasi secara daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Youtube* dan *Sibelius*.

## 2. Tahap Kedua: Desain Solusi (Perancangan)

Pada tahap penelitian ini merupakan tahapan dimana peneliti merancang seluruh jalannya proses penelitian. Mulai dari menentukan subjek penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan waktu penelitian, serta membuat bahan ajar untuk pelatihan teknik vokal artikulasi dan intonasi. Menyiapkan segalanya mulai dari bahan ajar, alat tulis dan media yang akan dipakai dalam proses penelitian ini. Alat dan media tersebut antara lain, laptop, *software Sibelius*, *keyboard*, aplikasi Google Meet, kuota data, headset, dan alat tulis untuk mencatat hasil penelitian, alat rekam baik audio maupun video untuk merekam hasil penelitian. Adapun dilakukan observasi awal untuk melihat karakter dan kemampuan vokal dasar dari setiap siswa, serta mengetahui minat mereka terhadap materi lagu sebagai bahan ajar yaitu lagu “Mengheningkan Cipta” karya Truno Prawit.

## 3. Tahap Ketiga: Siklus berulang



Gambar 3.4 Proses pada tahapan siklus

Pada setiap siklus memiliki tiga tahapan, yaitu:

### 1. Desain Strategi Pembelajaran

Tahap ini terdapat komponen yang terdiri dari kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran, menentukan materi, persiapan kegiatan belajar

mengajar, menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran vokal, memanfaatkan media yang digunakan yaitu *Google Meet*, *Youtube*, dan *Sibelius*, serta evaluasi. Komponen-komponen pada desain strategi pembelajaran akan dijelaskan secara rinci pada bab empat.

## 2. Implementasi strategi pembelajaran

Tahap ini mengadaptasi dari model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), di mana model pembelajaran langsung memiliki lima tahap (Kardi dan Nur, 2008). Tahapan atau sintaksis tersebut yaitu (1) penyampaian tujuan; (2) presentasi dan demonstrasi; (3) bimbingan; (4) pengecekan dan umpan balik; dan (5) pelatihan lanjutan dan penerapan atau latihan secara mandiri.

## 3. Evaluasi pembelajaran

Tahap evaluasi dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dalam pembelajaran ini yaitu bertujuan untuk memperbaiki teknis atau proses pembelajaran serta memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi proses pembelajaran agar lebih efektif, kondusif, dan efisien untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Evaluasi sumatif dalam pembelajaran ini yaitu sebagai penilaian yang bertujuan untuk mengukur kompetensi kemampuan dan pemahaman siswa yang menghasilkan penilaian kuantitatif berupa nilai atau angka walaupun nanti akan dianalisis secara kualitatif yang kemudian digunakan sebagai keputusan kinerja siswa dan sebagai sarana memberikan umpan balik kepada siswa. Penilaian ini dilaksanakan setelah seluruh program pembelajaran dilaksanakan. Pada penilaian ini menggunakan instrumen penilaian *Performance Assesment* (penilaian kinerja). Menurut Fitzpatrick dan Morrison (dalam Johnson, et.al, 2009), *Performance* (kinerja) merupakan rangkaian respons yang ditujukan pada modifikasi lingkungan dengan cara-cara spesifik. Rangkaian respons tersebut mencakup perilaku peserta didik, yang dikatakan, dan dikreasi oleh peserta didik. Dengan demikian istilah kinerja dimaksudkan sebagai perilaku

atau tindakan, sebuah ide dan eksekusi sederhana untuk melakukan pekerjaan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam penilaian kinerja, peserta ujian menunjukkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan terlibat dalam proses atau membangun suatu produk.

Langkah- langkah yang dipersiapkan sebelum melakukan penilaian, adalah sebagai berikut:

### **1. Menentukan tujuan penilaian yang akan dilakukan**

Guru terlebih dahulu menentukan tujuan dilakukannya penilaian. Pada penilaian ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa terhadap penguasaan teknik vokal artikulasi dan intonasi.

### **2. Menentukan indikator yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penilaian**

Guru menentukan indikator-indikator untuk mengungkap kemampuan siswa dalam penguasaan teknik vokal artikulasi dan intonasi. Untuk teknik artikulasi siswa mampu menyanyikan lagu dengan artikulasi yang baik dan benar ditandai dengan (1) kejelasan dan ketepatan pada setiap kata/lirik; (2) pembentukan bunyi vokal; dan (3) pembentukan bunyi vowel dan konsonan. Untuk teknik intonasi siswa mampu bernyanyi dengan intonasi yang baik dan benar ditandai dengan (1) bernyanyi dengan *pitch* yang benar dan sesuai; (2) ketepatan pada nada interval; (3) kejernihan suara; dan (3) intensitas bunyi suara.

### **3. Menentukan skala pengukuran yang digunakan**

Penilaian dalam menentukan tingkatan kemampuan siswa dalam penguasaan teknik artikulasi dan intonasi menggunakan *Rating Scale* (skala penilaian) yang ditentukan oleh pernyataan “SB” (sangat baik, “B” (baik), “C” (cukup), dan “K” (kurang). Pada pernyataan penilaian tersebut akan menghasilkan skor berupa angka untuk menganalisis secara kuantitatif walaupun nanti akan dianalisis secara kualitatif sehingga akan mendapatkan grafik peningkatan kemampuan. “SB” akan mendapatkan skor 4, “B” mendapatkan skor 3, “C” mendapatkan skor 2, dan “K” hanya mendapatkan skor 1.



#### 4. Menyusun rubrik dari masing-masing indikator

Setelah menentukan skala pengukuran, kemudian menyusun rubrik sesuai dengan skala yang dipilih.

##### a. Artikulasi

- Skor 4 jika siswa bernyanyi dengan sangat jelas dan sangat tepat pada pelafalan lirik, pembentukan bunyi vokal yang sangat baik, dan pembentukan bunyi huruf vowel dan konsonan yang sangat baik.
- Skor 3 jika siswa bernyanyi dengan jelas dan tepat pada pelafalan lirik, pembentukan bunyi huruf vowel dan konsonan yang baik.
- Skor 2 jika siswa bernyanyi dengan cukup jelas dan cukup tepat pada pelafalan lirik, pembentukan bunyi huruf vowel dan konsonan yang cukup baik.
- Skor 1 jika siswa bernyanyi dengan kurang jelas dan kurang tepat pada pelafalan lirik, pembentukan bunyi huruf vowel dan konsonan yang kurang baik.

##### b. Intonasi

- c. Skor 4 jika siswa bernyanyi dengan ketepatan intonasi/*pitch* dengan benar dan sangat tepat serta membidik nada interval dengan sangat tepat.
- d. Skor 3 jika siswa bernyanyi dengan ketepatan intonasi/*pitch* dengan benar dan tepat namun saat membidik nada interval masih belum semua tepat.
- e. Skor 2 jika siswa bernyanyi dengan ketepatan intonasi/*pitch* dengan benar namun kurang tepat pada *pitch* yang ditentukan, serta saat membidik nada interval masih belum semua tepat.
- f. Skor 1 jika siswa bernyanyi dengan ketepatan intonasi/*pitch* dengan salah serta membidik nada interval dengan salah

## 5. Membuat tabel instrumen penilaian

Tabel dibuat disesuaikan dengan indikator dan skala peilaian yang telah ditentukan seperti tabel dibawah ini.

| NAMA<br>SISWA | ARTIKULASI |   |   |   | INTONASI |   |   |   | Keterangan Impresi<br>Perkembangan Teknik<br>Vokal |
|---------------|------------|---|---|---|----------|---|---|---|--|
|               | Siklus     |   |   |   | Siklus   |   |   |   |  |
|               | 1          | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |  |
| Ayya          |            |   |   |   |          |   |   |   |  |
| Sofi          |            |   |   |   |          |   |   |   |  |

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian

Pada kolom kuning di isi dengan skor sesuai dengan rubrik dari masing-masing indikator yang telah di tentukan. Pada kolom biru di isi dengan deskripsi perkembangan kemampuan siswa untuk gambaran terhadap penilaian skor yang diperoleh.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Tujuan penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pada pembelajaran vokal mengenai teknik artikulasi dan intonasi secara daring terhadap siswa anggota ekstrakurikuler vokal di SMA Negeri 1 Mande. Kegiatan penelitian ini melibatkan 2 siswa anggota ekstrakurikuler paduan suara dari kelas X. Penelitian ini dilakukan karena kedua siswa merupakan salah dua petugas upacara bendera sebagai peserta paduan suara.

Pada setiap kegiatan upacara bendera hari Senin selalu menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” saat menjelang upacara bendera berakhir. Pada saat peserta paduan suara menyanyikan lagu tersebut masih banyak kesalahan dalam penggunaan teknik-teknik vokal khususnya pada artikulasi dan intonasi untuk itu siswa yang menjadi peserta paduan suara pada upacara bendera memerlukan pelatihan dan pembelajaran mengenai teknik vokal artikulasi dan intonasi terhadap lagu “Mengheningkan Cipta”.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswi-siswi dari SMA Negeri 1 Mande Cianjur, namun dalam proses penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing menggunakan laptop melalui dalam jaringan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Pada sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan jadwal pembelajaran dengan mengirimkan link dan password untuk dapat bergabung di *video conference*, sehingga sebelumnya siswa sudah harus siap dengan laptop di rumah-masing-masing.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, diperlukan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, maupun menyajikan data-data secara sistematis dan objektif, alat-alat tersebut disebut dengan instrumen penelitian. Didi (2013). Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi ini dilakukan pada penelitian di dalam video konferensi melalui *Google Meet*. Observasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi inti. Observasi awal merupakan pra penelitian yang dilakukan untuk melihat kemampuan dasar vokal siswa, sedangkan observasi inti merupakan kedua siklus yang ditetapkan pada penelitian ini. Seluruh observasi dilakukan secara online melalui video konferensi. Keseluruhan observasi ini dilaksanakan dua sampai empat kali pertemuan, tergantung kemampuan masing-masing siswa. Observasi awal dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, sedangkan observasi inti dilakukan sebanyak tiga sampai empat kali pertemuan. Hasil dari observasi ini berupa pemaparan yang sudah memiliki indikator pencapaian, dan juga berupa deskripsi yang pada bab hasil pengembangan dan pembahasan akan dibahas secara bersamaan. Berikut penjelasan masing-masing observasi yang dilakukan pada penelitian ini.

| JENIS OBSERVASI | LAMA OBSERVASI | HAL-HAL YANG DILAKUKAN DALAM OBSERVASI   | OUTPUT   |
|-----------------|----------------|--|--|
| Observasi Awal  | 1x pertemuan   | Melihat kemampuan teknik vokal artikulasi dan intonasi pada siswa sebagai berikut:<br>a. Artikulasi<br>1. Kejelasan dan ketepatan di setiap lafalan lagu<br>2. Pembentukan bunyi vokal<br>3. Pembentukan bunyi vowel dan konsonan<br><br>b. Intonasi<br>1. Ketepatan <i>pitch</i> pada nada yang dinyanyikan<br>2. Ketepatan nada interval<br>3. Kejernihan suara<br>4. Intensitas bunyi suara | Berupa tabel yang menjelaskan kemampuan siswa dalam penguasaan teknik artikulasi dan intonasi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, serta penjelasan secara deskriptif terhadap hasil yang telah dipaparkan |
| Observasi Inti  | 2-3x pertemuan | Melakukan dua hingga tiga siklus, yaitu:<br>1. Siklus pertama yaitu pengenalan dan pelatihan teknik vokal artikulasi dan intonasi secara daring<br>2. Siklus kedua hingga ketiga yaitu pelatihan teknik vokal artikulasi dan intonasi secara daring  |  |

Tabel 3.2 Matriks Observasi

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian ini terdapat dua macam wawancara. Pertama wawancara peneliti terhadap subjek penelitian pada saat observasi awal, kedua adalah wawancara peneliti terhadap guru vokal dan guru seni budaya terhadap hasil yang peneliti dapatkan pada penelitian untuk mendapatkan refleksi yang lebih baik.

Memberikan pertanyaan pada siswa tidaklah mudah, perlu disusun pertanyaan yang efisien dan efektif agar dapat menimbulkan hasil yang baik pula bagi guru maupun anaknya (Yuliana, 2010). Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti terhadap subjek penelitian adalah motivasi, hambatan/kendala, kesulitan serta kesan terhadap pembelajaran vokal di masa pandemi. Selain itu adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan teknik vokal artikulasi dan

intonasi terhadap subjek penelitian tersebut, yang menunjang pentingnya penelitian ini untuk di laksanakan. Sedangkan terhadap guru vokal dan guru seni budaya, lebih ke arah diskusi, yaitu membahas hasil pengembangan peneliti serta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil penelitian tersebut.

| NO. | PERTANYAAN   | KEMUNGKINAN JAWABAN        | SIMPULAN   |
|-----|--|----------------------------|--|
| 1   | Apakah anda memiliki hambatan dalam proses pembelajaran vokal di masa pandemi?   | Ya/Tidak<br>/Kadang-kadang | Melihat hambatan siswa dalam proses pembelajaran vokal di masa pandemi                               |
| 2   | Apakah anda memiliki motivasi menjalani pembelajaran vokal secara daring?  | Ya/Tidak<br>/Kadang-kadang | Melihat motivasi siswa menjalani pembelajaran vokal secara daring?                                   |
| 3   | Apakah anda tertarik melakukan pembelajaran vokal secara daring dengan menggunakan <i>Google Meet, Youtube, dan Sibelius</i> ? | Ya/Tidak<br>/Sedikit       | Melihat ketertarikan dan motivasi siswa dalam melaksanakan strategi pembelajaran vokal secara daring |
| 4   | Apakah anda tahu tentang teknik artikulasi dan intonasi?   | Ya/Tidak<br>/Sedikit       | Melihat pengetahuan siswa tentang teknik artikulasi dan intonasi                                     |
| 5   | Apakah anda tahu cara melatih teknik artikulasi dan intonasi yang baik dan benar?  | Ya/Tidak<br>/Sedikit       | Melihat pengalaman siswa tentang belajar teknik artikulasi dan intonasi                              |

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara

Untuk wawancara pada tahap refleksi, peneliti memilih dua informan yaitu guru vokal dan guru seni budaya sebagai refleksi dari penelitian, memiliki beberapa bahasan pokok yang akan dibahas antara lain:

1. Memaparkan apa tujuan penelitian, bagaimana proses penelitian, dan hasil penelitian di lapangan
2. Apakah pelatihan yang peneliti lakukan efektif?
3. Harus seperti apa dan bagaimana untuk penyempurnaan penelitian ini jika masih terdapat kekurangan?

### 3.3.3 Dokumentasi

Dalam membahas hasil dari penelitian ini, diperlukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar, video, maupun audio. Dokumentasi digunakan setiap kali penelitian sehingga peneliti dapat memutar ulang proses penelitian yang ada di dalam kelas, sehingga hasil temuan yang didapat dapat dituliskan dengan akurat pada bab hasil pengembangan dan pembahasan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan karena berkaitan dengan nada dan asumsi sensitivitas pendengaran guru dan siswa yang sesuai dengan kompetensi sehingga tidak bisa menggunakan statistik kuantitatif. Pada proses penilaian kompetensi siswa menggunakan penilaian kuantifikasi namun akan dijelaskan secara deskriptif.

Peneliti akan menganalisis baik untuk mendeskripsikan setiap siswa maupun jika memungkinkan akan dikaitkan dengan siswa lainnya, sehingga akan terlihat perbandingan dari hasil penelitian antar subjeknya. Selain subjek penelitian, peneliti juga akan mendeskripsikan hasil wawancara terhadap siswa, lalu mengkaitkan hasil wawancara terhadap model akhir pengembangan strategi pembelajaran vokal untuk memperkuat artikulasi dan intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, Dan *Sibelius*.

### 3.5 Instrumen Penelitian Instrumen

penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena baik berupa fenomena alam maupun sosial, yang dapat diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Pada sub bab ini, peneliti menjabarkan kisi-kisi tentang pedoman instrumen penelitian. Sedangkan untuk pedoman masing-masing instrumen, dibahas detail pada lembar lampiran. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian di antaranya observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk mempermudah pengukuran dari keempat instrumen tersebut, maka peneliti

membuat suatu pedoman yang berbasis pada aspek masalah, rumusan masalah, dan indikator, pada penelitian ini – pemaparannya lihat tabel 3.1.

| Aspek Masalah  | Rumusan Masalah  | Indikator/ Objek Sasaran                       | Teknik Pengumpulan Data |   |   |    |
|--|--|--|-------------------------|---|---|----|
|  |  |  | O                       | W | D | SP |
| Identifikasi Masalah   | Apa saja masalah yang dihadapi oleh guru vokal dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring?                 | Fisiologis                                     | √                       | √ |   |    |
|  |  | Kognitif                                       | √                       | √ |   | √  |
|  |  | Penggunaan Strategi, Metode, alat, atau peraga | √                       | √ | √ | √  |
| Desain Strategi Pembelajaran Vokal secara daring untuk memperkuat Artikulasi Diksi, dan <i>Placement</i> secara daring | Bagaimana desain strategi Pembelajaran vokal secara daring untuk memperkuat artikulasi, diksi, dan placement | Tujuan   | √                       |   |   | √  |
|  |  | Bahan pelajaran                                | √                       | √ |   | √  |
|  |  | Penggunaan metode, dan alat peraga atau media  | √                       | √ | √ | √  |

|  |  |                                     |   |   |   |   |
|--|--|-------------------------------------|---|---|---|---|
| menggunakan <i>Google Meet</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Sibelius</i>  | secara daring menggunakan <i>Google Meet</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Sibelius</i>  | Sumber Pelajaran                    | √ |   |   | √ |
| Impelemntasi Strategi Pembelajaran Vokal secara daring untuk memperkuat Artikulasi Diksi, dan <i>Placement</i> secara daring menggunakan <i>Google Meet</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Sibelius</i> | Bagaimana impelemntasi Strategi Pembelajaran Vokal secara daring untuk memperkuat Artikulasi Diksi, dan <i>Placement</i> secara daring menggunakan <i>Google Meet</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Sibelius</i> | Penerapan pada dua partisipan       | √ | √ | √ |   |
|  |  | Penyempurnaan Strategi Pembelajaran | √ | √ | √ | √ |



|   |   |                 |  |   |   |  |
|---|---|-----------------|--|---|---|--|
| Tanggapan siswa terhadap Strategi Pembelajaran Vokal secara daring untuk memperkuat Artikulasi Diksi, dan <i>Placement</i> secara daring menggunakan <i>Google Meet Youtube</i> , dan <i>Sibelius</i> | Bagaimana tanggapan siswa terhadap Strategi Pembelajaran Vokal secara daring untuk memperkuat Artikulasi Diksi, dan <i>Placement</i> secara daring menggunakan <i>Google Meet Youtube</i> , dan <i>Sibelius</i> | Tanggapan Siswa |  | √ | √ |  |
|---|---|-----------------|--|---|---|--|

|   |   |          |   |   |   |   |
|---|---|----------|---|---|---|---|
| Kemampuan siswa terhadap Strategi Pembelajaran Vokal secara daring untuk memperkuat Artikulasi Diksi, dan <i>Placement</i> secara daring menggunakan <i>Google Meet Youtube</i> , dan <i>Sibelius</i> | Bagaimana Kemampuan siswa terhadap Strategi Pembelajaran Vokal secara daring untuk memperkuat Artikulasi Diksi, dan <i>Placement</i> secara daring menggunakan <i>Google Meet Youtube</i> , dan <i>Sibelius</i> | Evaluasi | √ | √ | √ | √ |
|   |   | Refleksi | √ | √ | √ | √ |

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

Keterangan teknik pengumpulan data:

O = Observasi

W = Wawancara

D = Dokumentasi

SP = Studi Pustak